

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sangat diperlukan oleh peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan serta meningkatkan wawasan intelektual pola berfikir, sehingga akan memperoleh peserta didik yang berkualitas, karena pendidikan yang berkualitas akan berguna bagi dirinya sendiri, orang tua, khususnya bangsa dan negara. Menurut undang-undang nomor 2 tahun 1989, tentang sistem pendidikan nasional menegaskan pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi perannya di masa yang akan datang (Kadir, 2012 : 62).

Tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kemampuan agar bisa berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidup. Untuk mencapai tujuan itu, pendidikan melakukan usaha yang terencana dalam memilih isi materi, strategi, dan teknik penilaian yang sesuai. Kegiatan pendidikan bisa dilakukan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam sebuah pendidikan tentu didalamnya terdapat suatu proses pembelajaran.

Menurut Syaiful Sagala (2009: 61) pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yang mana mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh

peserta didik. Dalam pembelajaran, guru dan peserta didik sering mengalami masalah dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut harus mampu mendesain proses pembelajaran agar tidak bersifat pasif bagi siswa. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga membangkitkan semangat siswa dalam menerima pelajaran. Selain itu, Guru harus kreatif dan inovatif dalam memilih metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik sehingga proses pembelajaran tidak hanya sekedar proses penuntasan materi saja. Akan tetapi lebih kepada pemberian pemahaman terhadap siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Seperti halnya pembelajaran seni drama yang diformulasikan ke dalam mata pelajaran seni budaya.

Pembelajaran seni budaya khususnya di sekolah tingkat menengah pertama seperti yang tercantum dalam kurikulum 2013 yang ada di sekolah, cenderung mengarah pada dua aspek yakni aspek apresiasi dan aspek kreasi. Permasalahan yang sering terjadi khususnya dalam pembelajaran seni budaya sampai saat ini yakni kurangnya perhatian yang serius dari pihak-pihak terkait khususnya institusi pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai kreasi dalam pembelajaran. Sehingga tidak jarang ditemukan proses pembelajaran seni budaya pada lembaga-lembaga pendidikan, pembelajarannya tidak begitu seimbang antara penanaman nilai-nilai apresiasi dan kreasi, seperti yang terjadi pada proses pembelajaran seni drama yang ada di sekolah SMP Negeri 3 Suwawa khususnya di kelas VII.

Hal ini sebagaimana hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Januari 2021 terhadap proses pembelajaran seni drama di kelas VII di SMP Negeri 3 Suwawa bahwa, pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pelajaran seni drama dapat dikatakan belum maksimal. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa pada proses pembelajaran seni drama. Pertama, siswa kurang tertarik dengan pelajaran seni drama karena sebagian besar siswa menganggap pembelajaran seni drama kurang penting. Kedua, kurangnya motivasi belajar siswa karena model pembelajaran yang terkesan monoton sehingga potensi siswa untuk mengembangkan bakat akting menjadi tidak tersalurkan dikarenakan siswa lebih banyak menerima pembelajaran secara teoritis dibandingkan praktek.

Ketiga, kurangnya media pembelajaran seperti buku panduan olah tubuh drama dan media audio visual. Oleh karena itu, apa yang diharapkan siswa pada proses pembelajaran seni drama dari segi praktek belum maksimal. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi peneliti, bahwa pembelajaran seni drama yang ada di SMP Negeri 3 Suwawa harus ditingkatkan dari segi aspek penilaian psikomotorik / keterampilan. Tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal, tergantung dari guru dalam memilih strategi, model atau metode pembelajaran yang menarik. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang menarik perhatian peneliti adalah metode demonstrasi.

‘Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau

benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan” (Ngalimun, 2017:72). Dengan menggunakan metode demonstrasi akan mengarahkan siswa untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pembelajaran olah tubuh drama untuk pemeranan melalui metode demonstrasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Suwawa” dengan mengacu pada identifikasi masalah dibawah ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana proses Pembelajaran olah tubuh drama untuk pemeranan melalui metode demonstrasi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Suwawa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti bertujuan untuk mempraktekkan dan mendeskripsikan proses pembelajaran teknik dasar olah tubuh drama untuk pemeranan melalui metode demonstrasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Suwawa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat utama yang diharapkan pada pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa. Hasil penelitian ini dapat dirasakan langsung oleh siswa karena dapat membantu mereka dalam menambah pengetahuan teori maupun praktek dalam pembelajaran seni drama.
2. Bagi Guru. Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman kepada guru serta bagaimana memilih metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan bisa mencapai tujuan yang baik.
3. Bagi Sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran yang baik sehingga mempermudah sekolah dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dan untuk mencapai peningkatan kinerja guru/mutu sekolah.
4. Bagi peneliti. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran olah drama.